

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Malang merupakan salah satu daerah yang subur, yang di manfaatkan oleh penduduknya untuk aktivitas pertanian dan dari aktivitas pertanian yang dilakukan telah menghasilkan buah dan sayuran, sehingga membutuhkan pasar untuk mendistribusikan buah dan sayuran yang telah dihasilkan. Pasar merupakan tempat pertemuan antara penjual dan pembeli atau lebih jelasnya daerah, tempat, wilayah, area yang mengandung kekuatan permintaan dan penawaran yang saling bertemu dan membentuk harga (Menurut M. Fuad dkk. 2000;120). Dilihat dari fungsinya, pasar memiliki fungsi sebagai fungsi distribusi, fungsi pembentuk harga dan fungsi promosi (Azmi Kafrawi, 2012). Pasar di gunakan sebagai tempat atau lokasi untuk melakukan sebuah kegiatan ekonomi manusia yang mempertemukan penjual dan pembeli yang khusus menjual produk atau barang tertentu yang berfungsi sebagai tempat pengumpulan, tempat pelelangan, tempat penyimpanan, dan sebagai tempat penyaluran suatu barang atau produk.

Dalam sebuah pasar akan terdapat kegiatan distribusi sayuran dan buah hasil produksi dari petani. Distribusi adalah satu proses penyampaian barang atau jasa dari produsen ke konsumen dan para pemakai, sewaktu dan dimana barang atau jasa tersebut diperlukan dan distribusi tersebut pada dasarnya menciptakan faedah waktu, tempat, dan pengalihan hak milik (Danfar, 2009). Menurut Muliati (2004: 42-44) kegiatan distribusi pada sebuah pasar dilakukan oleh pelaku-pelaku pasar yang biasanya disebut dengan agen, pengepul, pedagang besar dan pengecer. Dalam kegiatan distribusi yang terjadi dalam pasar akan terdapat proses transaksi distribusi yang menyangkut promosi, jenis dan jumlah barang yang diperjualbelikan penentuan harga (Kolter, 2003).

Umumnya produsen atau petani sayuran tidak menjual hasil produksi mereka langsung kepada konsumen (pemakai) akhir, tetapi cenderung menjual kepada pedagang perantara yang nantinya akan menjualnya kembali di pasar. Sehingga menyebabkan munculnya pelaku-pelaku pemasaran yang mempengaruhi proses penyampaian produk pertanian kepada konsumen. Adanya pedagang perantara tentu memberikan kemudahan dalam menyebarkan sayuran kepada konsumen di berbagai daerah. Diantara para produsen dan konsumen terdapat sejumlah pedagang perantara yang menjalankan berbagai fungsi. Pedagang perantara tersebut berupa pedagang besar dan pedagang pengecer yang memiliki hak atas membeli dan menjual kembali barang yang bersangkutan. Penyampaian sayuran dari pedagang umumnya terjadi di pasar tradisional. Perdagangan tradisional sebagai salah satu bentuk usaha kecil di sektor informal tumbuh seiring dengan perkembangan suatu negara utamanya pada negara berkembang.

Pedagang tradisional seperti pedagang sayur keliling (mlijo) merupakan penyuplai kebutuhan sayur dan bahan makanan sehari-hari yang menjadi ciri umum keadaan di perkotaan. Selama berdagang mereka pada umumnya menyebar pada lokasi perumahan atau perkampungan. Kecenderungan menyebar pada lokasi tersebut didasarkan pada pertimbangan untuk mengadakan kontak dengan konsumen yang membutuhkan mereka (Wardhani, 2020). Pedagang sayur keliling melakukan pembelian barang dagangannya di pasar tradisional kemudian mereka memasarkannya langsung ke konsumen secara berkeliling namun masalah yang dihadapi para penjual sayur keliling ini, yaitu sayuran segar yang telah dibeli dari para petani tersebut terkadang tidak habis terjual dalam sehari, akibatnya sayuran tersebut tidak dapat dijual lagi keesokan harinya karena sudah layu, ditambah lagi sayuran tersebut sudah lama terpapar sinar matahari selama di perjalanan, kadang ada pelanggan yang ingin membeli sayuran tertentu namun sudah habis terjual atau bahkan tidak disediakan sama sekali, belum lagi permintaan sayur pada satu wilayah dan wilayah lainnya pasti berbeda dan pada akhirnya membuat para penjual sayur harus berkeliling lebih lama untuk menghabiskan sisa jualannya, di tambah Sibuknya masyarakat akan pekerjaan, dan tidak adanya waktu luang untuk pergi kepasar, sehingga membuat para pedagang menawarkan dagangan untuk kebutuhan pangan dengan membuka ruko atau toko sayur di sekitar permukiman warga. Toko sayur ini mengambil tempat di suatu ruang atau ruko, dan tempat lain yang setidaknya strategis dilihat dari lokasi lingkungan yang bersangkutan.

Kebutuhan sayuran bagi masyarakat erat kaitannya dengan kebutuhan akan gizi bagi masyarakat itu sendiri. Sayuran merupakan sumber utama dalam pemenuhan gizi, setiap sayuran akan memberikan manfaat yang berbeda – beda untuk pemenuhan gizi sehingga pemenuhan sayuran secara seimbang sangat diperlukan seperti halnya dalam mengkonsumsi sayuran. Sayuran dan buah merupakan unsur yang penting bagi makanan yang sehat. Sehingga mengakibatkan masyarakat menjadi lebih peduli dengan kesehatan. Pada masyarakat, pola hidup sehat menjadi salah satu ukuran standar kualitas.

Pola hidup sehat dapat dimulai dari mengonsumsi makanan (Salman, 2014). Buah dan sayuran merupakan unsur yang penting bagi makanan yang sehat. konsumsi buah dan sayur setiap hari bermanfaat untuk kesehatan tubuh karena tingginya kandungan beragam vitamin dan mineral. Pertanian organik menjadi salah satu bagian dari sektor pertanian yang mendapat perhatian besar masyarakat di negara maju maupun negara berkembang seiring dengan perubahan pola hidup masyarakat yang lebih mementingkan kualitas kesehatan, baik kesehatan manusia maupun lingkungan. Sehingga, masyarakat menjadi semakin selektif dalam memilih sayuran yang akan dikonsumsi dengan harapan agar mendapat manfaat terbaik bagi tubuh (Ratih, 2019). Pemenuhan kebutuhan sayuran oleh konsumen dilakukan dengan keputusan pembelian yang akan memberikan peluang bagi petani maupun pedagang untuk memenuhi ketersediaan sayuran yang dibutuhkan konsumen. Menurut Karney (2015), hal ini dikarenakan meskipun masyarakat dapat memperoleh sayuran dengan cara menanam atau memproduksi sendiri, sebagian besar masyarakat memiliki keterbatasan untuk melakukan hal tersebut. Oleh sebab itu, sebagian besar masyarakat memilih untuk membeli sayuran dari produsen secara langsung atau melalui pedagang dan berbagai jenis pasar yang mudah ditemui. Maka dari itu, peneliti mengangkat judul penelitian kajian ruang ekonomi dalam distribusi sayuran di kelurahan sumbersari, yang di harapkan dapat mengetahui pengaruh toko sayur pada ruang ekonomi di kelurahan sumbersari.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang adanya permintaan kebutuhan sayuran di kota malang yang makin meningkat, dan permintaan sayur pada satu wilayah dan wilayah lainnya yang berbeda pada akhirnya membuat para penjual sayur harus berkeliling lebih lama untuk menghabiskan sisa jualannya, di tambah sibuknya masyarakat akan pekerjaan, dan tidak adanya waktu luang untuk pergi kepasar sehingga membuat para pedagang menawarkan dagangannya untuk kebutuhan pangan dengan membuka ruko atau toko sayur di sekitar permukiman warga.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan, peneliti merumuskan masalah penelitian :

1. Faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi kecenderungan masyarakat untuk mendatangi toko sayur di Kelurahan Sumbersari ?
2. Bagaimana pengaruh jarak dan harga terhadap keberadaan toko sayur dikelurahan sumbersari ?
3. Bagaimana pola distribusi sayuran pada ruang ekonomi di kelurahan sumbersari ?

1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian

Tujuan merupakan hal – hal terkait yang memuat apa yang ingin di capai oleh peneliti, sedangkan sasaran adalah hal – hal atau target yang perlu di lakukan untuk menjawab tujuan yang ingin di capai. Tujuan dan sasaran dalam penelitian dengan judul Kajian Ruang Ekonomi Dalam Distribusi Sayuran Di Kelurahan Sumbersari dapat dilihat pada sub bab berikut ini.

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian Kajian Ruang Ekonomi Dalam Distribusi Sayuran Di Kelurahan Summersari berdasarkan rumusan masalah adalah untuk mengetahui pola distribusi sayuran pada ruang ekonomi di Kelurahan Summersari.

1.3.2 Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian Kajian Ruang Ekonomi Dalam Distribusi Sayuran Di Kelurahan Summersari dan Merjosari sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi faktor – faktor yang mempengaruhi kecenderungan masyarakat untuk mendatangi toko sayur di Kelurahan Summersari dan Merjosari.
2. Mengidentifikasi pengaruh jarak dan harga pada keberadaan toko sayur dikelurahan Summersari dan Merjosari.
3. Mengidentifikasi pola distribusi sayuran pada ruang ekonomi di kelurahan Summersari dan Merjosari.

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup adalah batasan dalam pembahasan pokok permasalahan penelitian. Ruang lingkup menentukan konsep utama dalam penelitian. Batasan masalah penting untuk mendekati pada pokok permasalahan yang akan dibahas sehingga tidak mengakibatkan kerancuan dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Muatan ruang lingkup terkait penelitian Kajian Ruang Ekonomi Dalam Distribusi Sayuran Di Kelurahan Summersari dan Merjosari meliputi ruang lingkup materi dan ruang lingkup lokasi.

1.4.1 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi merupakan bagian terpenting dalam pelaksanaan studi, maka dari itu perlu ada batasan dari hal – hal yang bersifat umum menjadi materi yang lebih spesifik sehingga isi pembahasan tidak meluas. Lingkup materi penelitian Kajian Ruang Ekonomi Dalam Distribusi Sayuran Di Kelurahan Summersari yang akan dikaji yaitu :

1. Kegiatan komersial

Dalam Kamus tata Ruang didefinisikan bahwa kegiatan komersial merupakan kegiatan yang mencerminkan suatu bentuk aktivitas perdagangan di suatu kota yang meliputi aktivitas perdagangan retail dan perusahaan jasa skala lokal, pusat perbelanjaan skala regional serta daerah hiburan, letaknya tidak selalu di tengah tengah kota dan memiliki pengaruh besar terhadap kegiatan ekonomi kota. Kegiatan komersial dibedakan menjadi dua bentuk yaitu perdagangan dan jasa. Yang termasuk dalam bentuk perdagangan diantaranya adalah pertokoan, swalayan, dealer, departemen store, dan mall. Sedangkan yang termasuk dalam bentuk jasa adalah perkantoran, keuangan dan asuransi, restoran, salon, dan bengkel (Chiara, 1975).

2. Ekonomi mikro

Ekonomi mikro adalah cabang dari ilmu ekonomi yang mempelajari perilaku konsumen dan perusahaan serta penentuan harga-harga pasar dan kuantitas faktor input, barang, dan jasa yang diperjual-belikan. Ekonomi mikro juga mempunyai fungsi sebagai alat untuk menganalisis keputusan dan perilaku kegiatan ekonomi yang akan memengaruhi penawaran dan permintaan atas barang atau jasa. (Sadono Sukirno).

3. Distribusi

Distribusi adalah penyampaian aliran barang dari produsen ke konsumen atau semua usaha yang mencakup kegiatan arus barang dan jasa sampai ditangan konsumen (Limbong dan Sitorus, 1995). Distribusi dapat pula diartikan sebagai suatu proses penyampaian suatu komoditi dari produsen ke konsumen dan para pemakai, sewaktu dan dimana komoditi tersebut diperlukan.

4. Pola distribusi

Pola distribusi adalah sebagai orang atau lembaga yang kegiatannya menyalurkan barang dari produsen sampai kekonsumen dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan dengan membentuk jalur rantai saluran pemasaran (Ebert, 2007). Pola ini sangat penting dari suatu usaha, dimana petani maupun pedagang berperan aktif dalam realita atau faktanya.

5. Pasar

Pasar adalah satu dari berbagai system institusi, prosedur, hubungan social dan infrastruktur dimana usaha menjual barang, jasa, dan tenaga kerja untuk orang-orang dengan imbalan uang. Pasar bervariasi dalam ukuran, jangkauan, skala geografis, lokasi jenis dan berbagai komunitas manusia, serta jenis barang dan jasa yang diperdagangkan.

6. Perilaku konsumen

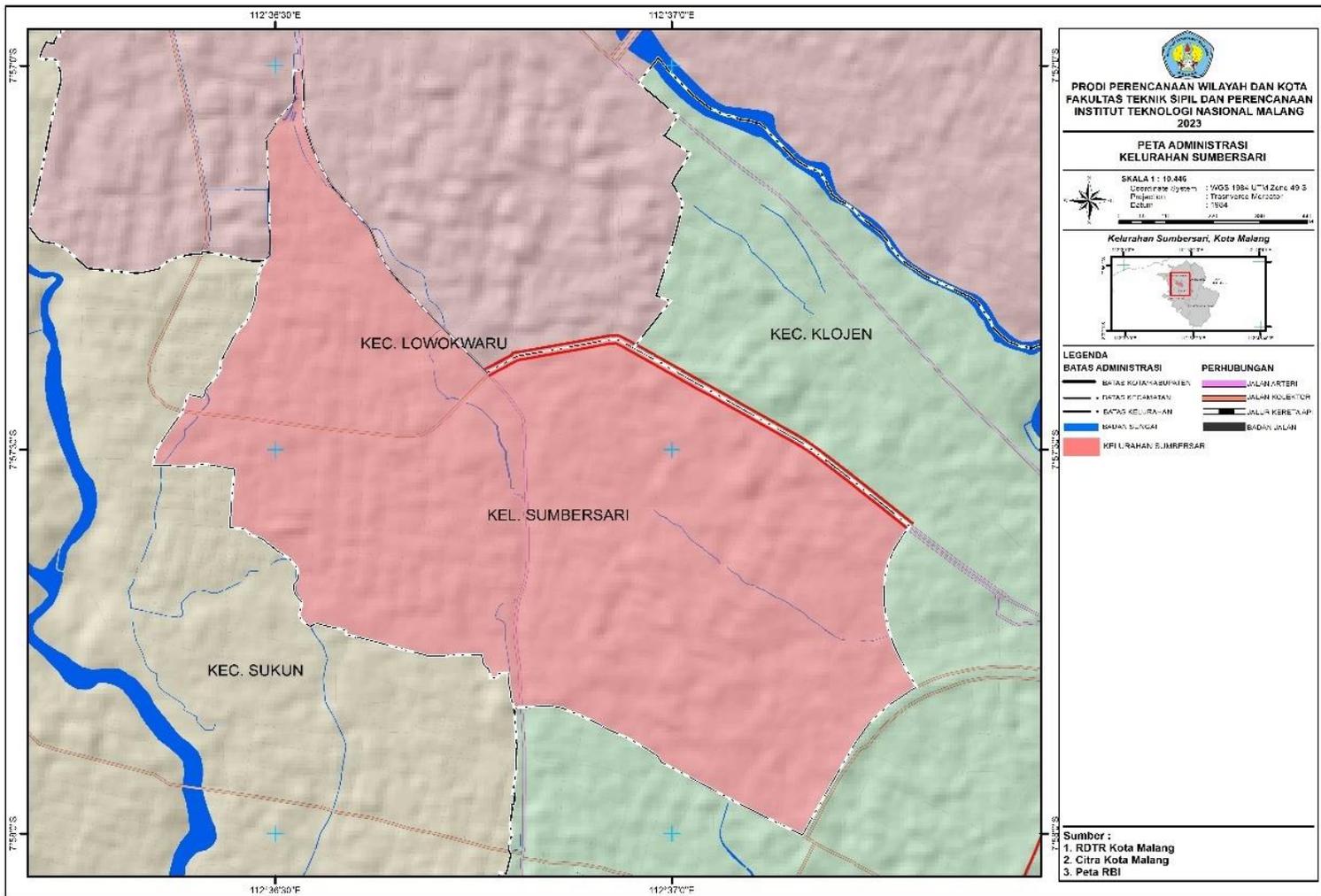
Menurut (Made Resta Handika, 2018) perilaku konsumen menggambarkan cara individu dalam mengambil keputusan untuk memanfaatkan waktu, uang dan usaha yang mereka miliki untuk membeli keperluan mereka yang berhubungan dengan konsumsi. Pendapat lain juga diungkapkan oleh Kotler dan Keller (2009) dalam (Adi, 2019) perilaku konsumen adalah sebuah studi yang menjelaskan bagaimana seorang individu, kelompok atau organisasi dalam memilih, membeli, dan menggunakan barang, jasa ide, atau pengalaman mereka untuk memuaskan dan memenuhi keinginan mereka.

1.4.2 Ruang Lingkup Lokasi

Ruang lingkup lokasi batas wilayah atau ruang dalam penelitian. Ruang lingkup lokasi di gunakan peneliti agar dapat memudahkan dalam melakukan peneltian. Ruang lingkup lokasi dalam penelitian Kajian Ruang Ekonomi Dalam Distribusi Sayuran Di Kelurahan Sumbersari adalah di kelurahan sumbersari. Pemilihan lokasi ini oleh peneliti disebabkan dalam observasi atau pengamatan dikelurahan sumbersari terdapat beberapa toko sayur di sekitar kelurahan tersebut sehingga dapat menunjang tema penelitian. Ruang lingkup penelitian ini berlokasi di kelurahan sumbersari terdiri dari 7 (tujuh) RW dan 40 (empatpuluh) RT. Dengan batas administrasi sebagai berikut:

- Sebelah Utara: Kelurahan Ketawanggede dan Kelurahan Dinoyo, Kecamatan Lowokwaru
- Sebelah Timur: Kelurahan Oro-oro Dowo dan Kelurahan Penanggungan, Kecamatan Klojen
- Sebelah Selatan : Kelurahan Gadingkasri, 14.661 Kecamatan Klojen dan Kelurahan Karangbesuki, Kecamatan Sukun.
- Sebelah Barat: Kelurahan Dinoyo, Kecamatan Lowokwaru dan Kelurahan Karangbesuki, Kecamatan Sukun

Peta 1. 1 Lokasi Penelitian



1.5 Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan pada penelitian kajian ruang ekonomi dalam distribusi sayuran di kelurahan Summersari dan Merjosari berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan dan sasaran penelitian, ruang lingkup penelitian, gambaran ringkas lokasi penelitian dan sistematika penelitian, keluaran dan manfaat penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Pustaka dalam penelitian kajian ruang ekonomi dalam distribusi sayuran di kelurahan Summersari dan Merjosari berisi tentang tinjauan pustaka dan landasan teori yang di pakai sebagai acuan dalam penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode Penelitian dalam penelitian kajian ruang ekonomi dalam distribusi sayuran di kelurahan Summersari dan Merjosari berisi tentang metode yang di gunakan dalam penelitian yang terdiri atas metode pengambilan data dan metode analisis.

1.6 KELUARAN DAN MANFAAT

1.6.1 Keluaran Penelitian

Keluaran penelitian dengan judul kajian ruang ekonomi dalam distribusi sayuran di kelurahan Summersari dan Merjosari berdasarkan sasaran yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut.

1. Teridentifikasinya faktor – faktor yang mempengaruhi kecenderungan masyarakat untuk mendatangi toko sayur di Kelurahan Summersari dan Merjosari.
2. Teridentifikasinya pengaruh jarak dan harga terhadap keberadaan toko sayur di kelurahan Summersari dan Merjosari.
3. Teridentifikasinya pola distribusi sayuran pada ruang ekonomi di kelurahan Summersari dan Merjosari.

1.6.2 Manfaat Penelitian

Penelitian kajian ruang ekonomi dalam distribusi sayuran di kelurahan Summersari dan Merjosari secara umum dibagi menjadi dua manfaat, antara lain yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis yang akan dibahas pada sub bab berikut ini.

1.6.3 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian kajian ruang ekonomi dalam distribusi sayuran di kelurahan Summersari ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan sumber informasi terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan masyarakat untuk mendatangi toko sayur. Selain itu, dapat mengetahui bagaimana pola distribusi sayuran pada toko sayur hingga sampai ke tangan konsumen di kelurahan summersari dan Merjosari.

1.6.4 Manfaat Praktis

Manfaat praktis adalah keberfungsian secara langsung dari hasil penelitian yang dapat digunakan secara umum oleh berbagai kalangan atau golongan untuk memecahkan berbagai jenis rumusan masalah praktis. Secara praktis penelitian kajian ruang ekonomi dalam distribusi sayuran di kelurahan Sumbersari dan Merjosari memiliki manfaat sebagai berikut.

1.6.5 Manfaat Bagi Pemerintah

Penelitian kajian ruang ekonomi dalam distribusi sayuran di kelurahan Sumbersari dan Merjosari dapat memberikan manfaat bagi pemerintah dalam sumbangan pemikiran terkait dalam distribusi sayuran kedepannya.

1.6.6 Manfaat Bagi Masyarakat

Manfaat yang didapat dari penelitian ini bagi masyarakat terkhususnya pihak toko sayur yaitu berupa pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen dalam pembelian di toko sayur, serta membantu pihak toko sayur dalam membuat strategi pemasaran baik dalam sistem pengelolaan sayuran maupun sistem pengalaman belanja konsumen di toko sayuran.

1.6.7 Manfaat Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti dalam penelitian kajian ruang ekonomi dalam distribusi sayuran di kelurahan Sumbersari dan Merjosari adalah sebagai berikut :

1. Peneliti dapat melatih serta menerapkan ilmu yang didapat selama perkuliahan.
2. Menambah wawasan peneliti mengenai pola distribusi sayuran hingga sampai ke tangan konsumen.
3. Menambah wawasan peneliti akan faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan masyarakat dalam melakukan pembelian pada toko sayur di kelurahan sumpersari.
4. Menambah wawasan peneliti mengenai penyebab adanya toko sayur dikelurahan sumpersari.